

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### ***1. Sejarah Singkat MTsN 1 Bandar Lampung***

Sejak dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 3 Menteri tahun 1975 yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama tentang peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah, maka madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Tanjung Karang adalah salah satu lembaga pendidikan dasar setingkat SMP yang berciri khas agama. Berawal pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.A.Shobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala Inpeksi Agama Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri

Y Eff,BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

- Ketua : Ny. R.Fatimah Yasin  
 Sekretaris : Syaifulhak  
 Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA  
 2. KH.Abdul Hadi  
 3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpulah sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya menumpang di PGAN selama 6 tahun. MTsN 1 Tanjungkarang beralamat di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PGA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri, dan sekarang menjadi MTsN 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 14 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), yaitu :

- |                              |                       |                    |
|------------------------------|-----------------------|--------------------|
| 1. Drs. H. Damiri Y. Effendi | Periode 1 – 03 - 1968 | s.d 1 – 07 - 1968  |
| 2. KH. Abdul Hadi            | Periode 1 – 07 - 1968 | s.d 1 – 10 – 1971  |
| 3. Mastar Ilyas, BA          | Periode 1 – 10 - 1971 | s.d 31 – 12 – 1971 |
| 4. Azwan Djuni,BA            | Periode 1 – 01 - 1972 | s.d 1 – 04 – 1973  |
| 5. Syafaruddin, BA           | Periode 1 – 04 - 1973 | s.d 31 – 01 – 1974 |

6. Salim. SK	Periode 1 – 02 - 1974	s.d 1 – 01 – 1977
7. Drs. Umar Choli	Periode 1 – 01 - 1977	s.d 31 – 01 – 1984
8. Kinami,BA	Periode 1 – 02 - 1984	s.d 31 – 10 – 1985
9. Machrudi Umar, BA	Periode 1 – 11 - 1985	s.d 31 – 10 – 1987
10.Drs. Khusairi	Periode 1 – 11 - 1987	s.d 31 – 10 – 1989
11.Drs. M. Najmi	Periode 1 – 11 - 1989	s.d 1 – 12 – 1995
12. Drs. Sartio	Periode 1 – 12 - 1995	s.d 1 – 12 – 2001
13. Drs. Sukandi	Periode 1 – 12 - 2001	s.d 30 – 09 – 2004
14. Dra. Hj.Dahlana Ibrahim, M.Ag	Periode 1 – 10 - 2004	s.d 28 – 12 – 2012
15. Drs. H. Erjati Abas, M. Ag	Periode 29 – 12 - 2012	s.d Sekarang

## 2. *Visi, Misi, Tujuan, dan , Strategi*

### a. *Visi*

MTs Negeri 1 Bandar Lampung Memiliki visi : “ *Terwujudnya manusia cerdas, terampil berwawasan IPTEK dan berlandaskan IMTAQ*”.

### b. *Misi*

Untuk mewujudkan visi di atas, MTs Negeri 1 Bandar Lampung Memiliki misi :

1. Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
2. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, nyaman dan kondusif

3. Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif
4. Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta sosial dalam proses pembelajaran
5. Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung)
6. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
7. Menumbuhkan dan mendorong prestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan, olah raga, seni dan teknologi
8. Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dalam menghadapi UAMBN dan UN
9. Memberikan bimbingan, informasi, motivasi dan apresiasi mengenai madrasah favorit
10. Menumbuh kembangkan pembiasaan sikap dan perilaku amaliah keagamaan Islam di Madrasah

c. *Tujuan*

Tujuan yang diemban MTsN 1 Bandar Lampung adalah :

1. Terealisasinya lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif

2. Memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta sosial
3. Memiliki kemampuan komunikasi dengan menggunakan empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung)
4. Meningkatkan kinerja profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
5. Meningkatkan kompetensi internal dan eksternal madrasah baik bidang akademik maupun non akademik
6. Meningkatkan nilai hasil UAMBN, UN dan presentasi di terima di Madrasah Favorit
7. Terealisasinya lulusan yang berakhlakul karimah

*d. Strategi*

Strategi yang dilakukan MTsN 1 Bandar Lampung untuk mengimplementasikan visi, misi, dan tujuan di atas adalah :

1. Membangun profesionalisme dengan pendidikan dan pelatihan
2. Memberdayakan setiap potensi dengan spirit ibadah
3. Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya dan agama
4. Melejitkan setiap potensi dengan kreativitas dan inovasi
5. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan nikmat dengan ruh ukhuwah

**e. Sumber Daya Pendidikan**

**1. Tenaga Kependidikan**

Hingga saat ini MTs Negeri 1 Bandar Lampung memiliki 77 orang guru.

Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 6**

Keadaan Guru Berdasarkan Jenis Kelamin T.P 2013/2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	17
2	Perempuan	60
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>

*Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung T.P. 2013/2014*

**Tabel 7**

Keadaan Guru Berdasarkan Pendidikan T.P 2013/2014

No	Pendidikan	Jumlah
1	Diploma satu (D.1)	-
2	Diploma dua (D.2)	-
3	Diploma Tiga (D.3)	1
4	Strata Satu (S.1)	65
5	Strata dua (S.2)	11
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>

*Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung*

**Tabel 8**

Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepegawaian T.P 2013/2014

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	PNS	59
3	Honorar (GTT)	18
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>

*Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung*

**Tabel 9**  
Keadaan Guru Berdasarkan Distribusi Mata Pelajaran Tahun 2013/2014

No	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Qur'an – Hadits	2
2	Aqidah – Akhlak	5
3	Fiqh	5
4	Bahasa Arab	6
5	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	3
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	8
8	Bahasa Inggris	8
9	Matematika	8
10	IPA	3
11	IPS	8
12	Ketrampilan/Kesenian	2
13	Olah Raga dan Kesehatan	3
14	Tinkom	3
15	BK	4
16	Biologi	3
17	Bahasa Lampung	2
18	BPI	2
<b>Jumlah</b>		<b>77</b>

*Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung*

**Tabel 10**  
Keadaan Guru Berdasarkan Status Kepangkatan dan Golongan

No	Pangkat/Golongan	Jumlah
1	Golongan IV/a	27
	Golongan IV/b	1
	Golongan IV/c	1
2	Golongan III/a	-
	Golongan III/b	10
	Golongan III/c	13
	Golongan III/d	7
3	Golongan II	-
<b>Jumlah</b>		<b>59</b>

*Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung T.P. 2013/2014*

## 2. Tenaga Administrasi

Untuk tenaga administrasi MTs Negeri 1 Bandar Lampung saat ini memiliki 17 tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya komposisi tenaga administrasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11**  
Keadaan Tenaga Administrasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Status Kepegawaian

No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Honoror		
		Lk	Pr	Lk	Pr	
1	SD/MI	-	-	-	-	-
2	SLTP/MTs	-	-	1	-	1
3	SMU/MA/SMK	1	3	3	-	7
4	D.1	-	-	-	-	-
5	D.2	1	-	-	-	1
6	D.3	-	-	1	1	2
7	S.1	1	1	2	2	6
<b>Jumlah</b>						<b>17</b>

Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung T.P. 2013/204

## 3. Siswa

Untuk tahun pelajaran 2013/2014 jumlah keseluruhan siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung kelas VII sampai dengan kelas IX berjumlah     orang. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MTs Negeri 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

**Tabel 12**  
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014 Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Tahun Pelajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	2013/2014			

Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung T.P. 2013/2014



**Tabel 13**

Keadaan Nilai Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional (UAMBN) Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010-2014

Tahun Pelajaran	INPUT		
	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-Rata
2010/2011	68	80	<b>74</b>
2011/2012	65	86	<b>75,5</b>
2012/2013	69	80	<b>74,5</b>
2013/2014	62	80	<b>71</b>

Sumber : Dokumentasi Profil MTsN 1 Bandar Lampung T.P.2013/2014

**Tabel.14**

Hasil Ujian Akhir Madrasah Siswa MTsN 1 Bandar Lampung

No	Thn.Pel.	Jlh siswa yang mengikuti UAMBN	Hasil Ujian UAMBN Berdasarkan Standar Kelulusan			Lulus %	Tidak Lulus %
			Lebih	Sama	Kurang		
1.	2010/1011	363	161	86	75	68,04	<b>31,69</b>
2.	2011/2012	248	116	50	82	66,93	<b>23,07</b>
3.	2012/2013	307	270	17	20	87,94	<b>12,06</b>
4.	2013/2014	288	165	13	110	61,79	<b>38,21</b>

## B. Analisis Data

### 1. Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum

Salah satu unsur tenaga kependidikan yang memiliki tanggungjawab untuk membina, meningkatkan kinerja guru, dan mengembangkan sekolah adalah Kepala Sekolah/Madrasah. Dalam tugasnya, Kepala Madrasah dibantu oleh beberapa wakilnya yaitu WAKA bagian kurikulum, WAKA kesiswaan, WAKA sarana dan

prasarana serta WAKA humas, kemudian sebagai kepanjangan tangan dan yang diberi mandat oleh Kepala Madrasah dalam urusan kurikulum, maka sudah semestinya WAKA bagian kurikulum berupaya memberikan kontribusi yang besar kepada para Guru Agama Islam Khususnya, dan mengoptimalkan pelaksanaan kurikulum, agar upaya peningkatan mutu pendidikan, dan peningkatan angka kelulusan UAMBN di MTs 1 Bandar Lampung semakin meningkat<sup>1</sup>.

Sebagaimana di ungkapkan oleh Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum yang telah di implemmentasikan di MTsN 1 Bandar Lampung bahwa para guru PAI membuktikan kemampuan dalam pelaksanaan kurikulum dengan upaya berupa eksplorasi dan pengembangan tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar, merumuskan konsep tujuan pengajaran, merumuskan komponen tujuan pengajaran, merumuskan spesifikasi tujuan pengajaran, merumuskan klasifikasi tujuan pengajaran, dan merumuskan tingkat atau level tujuan pengajaran.<sup>2</sup>

Selain itu pelaksanaan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung juga tidak terlepas dari komponen kurikulum materi/isi, sebagaimana yang disampaikan oleh WAKA kurikulum bahwa para guru PAI khususnya telah melakukan pengorganisasian materi, penggolongan materi atau mengklasifikasikan materi, yaitu dengan cara memulai fakta yang dikenal oleh siswa menuju fakta yang baru atau terkini, memulai atau mengawali dengan proses permulaan sampai kepada

---

<sup>1</sup> Erjati Abas, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 Februari 2015

<sup>2</sup> Erjati Abas, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 Februari 2015

kesimpulan, mengikuti urutan kronologi waktu, dan memulai dari yang kongkrit menuju ke yang abstrak.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas maka betapa sangat pentingnya optimalisasi komponen kurikulum yang dilakukan oleh para guru khususnya guru PAI terutama dalam upaya meningkatkan angka kelulusan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dan pengembangan sebuah madrasah secara menyeluruh.

Namun kenyataannya dilapangan berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum masih terbatas pada teori dan administratif saja, dan itu juga belum meliputi semua komponen dalam kurikulum, dimana masih ada komponen kurikulum yang lain yaitu komponen strategi pengajaran dan komponen evaluasi yang kurang dimanfaatkan dengan baik dalam pembelajaran. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya atau ketidakstabilan tingkat kelulusan siswa di tahun pelajaran 2013/2014.

Selanjutnya dari segi optimalisasi pelaksanaan kurikulum, sudah selayaknya jika komponen-komponen yang ada dalam kurikulum yaitu, tujuan, materi/isi, strategi dan evaluasi menjadi harus benar-benar dioptimalkan dengan sebaik-baiknya, sebab hal itu sangat penting agar upaya meningkatkan angka kelulusan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional dapat tercapai, dan hal ini juga dapat memberikan masukan-masukan bukan hanya secara teori saja namun juga berdasarkan pengalamannya selama di lapangan.

---

<sup>3</sup> Agus Widiyanto, WAKA Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 8 februari 2015

### a. Optimalisasi Komponen tujuan

Optimalisasi komponen tujuan pengajaran pada prinsipnya merupakan proses pertanyaan mengapa tujuan pengajaran itu diperlukan. Kemudian selanjutnya bagaimana merumuskan tujuan pengajaran itu sendiri. Oleh sebab itu proses optimalisasi tujuan pengajaran pada hakikatnya adalah merumuskan konsep tujuan pengajaran, perumusan komponen-komponen tujuan pengajaran, merumuskan spesifikasi tujuan pengajaran, merumuskan klasifikasi tujuan pengajaran, merumuskan tingkat atau level tujuan pengajaran, dan teknik perumusan tujuan pengajaran.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Tugiyono selaku Guru bidang studi fiqih, para guru banyak yang memahami tentang kurikulum sebatas acuan saja, terbukti mereka sulit untuk mengembangkan atau mengeksplor pembelajaran<sup>4</sup>. Merumuskan konsep tujuan pengajaran adalah melakukan proses akumulasi sejumlah hasil pengajaran yang diartikulasikan dalam artian siswa belajar. Konsep yang dimaksud tentu saja meliputi : siswa belajar, lahirnya pengetahuan baru, keterampilan dan kecakapan baru, serta sikap-sikap baru, yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dari setiap proses pengajaran yang dilakukan.<sup>5</sup>

Oleh sebab itu konsep tujuan pengajaran yang dirumuskan dalam rangka mencapai salah satu optimalisasi komponen kurikulum harus mengkombinasikan

---

<sup>4</sup> Tugiyono, Guru Fiqih Mts N 1 Bandar Lampung, *wawancara*, tanggal 18 februari 2015

<sup>5</sup> Agus Widiyanto, WAKA Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 8 februari 20015

antara tujuan pengajaran dengan tujuan belajar, walaupun pada prinsipnya keduanya berbeda, akan tetapi dalam pelaksanaannya keduanya saling terkait satu sama lainnya.

Berangkat dari paparan dan contoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perumusan konsep tujuan pengajaran pada intinya merupakan perumusan tujuan sebagai instrumen pengukuran. Perumusan tujuan pengajaran sebagai instrumen pengukuran dititik beratkan pada pada tingkah laku siswa (*attitude*) dan perbuatan (*performance*) sebagai sebuah hasil (*output*) yang terdapat pada diri peserta didik. Oleh sebab itu dalam pengertian yang spesifik maka konsep tujuan pengajaran sebagai instrumen memiliki tiga unsur, yaitu : Tingkah laku (*behavior*), Standar (*standard*), dan kondisi luar (*external conditions*).

Perumusan komponen tujuan pengajaran merupakan kegiatan dari tujuan pengajaran yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam pengajaran dan menentukan apa yang dapat dikerjakan/diperbuat oleh siswa untuk mengaplikasikan bahwa pada prinsipnya dia sudah mencapai tujuan.

Perumusan tujuan pengajaran secara spesifikasi mengandung kegunaan dalam rangka merancang sistem pengajaran. Secara khusus, perumusan spesifikasi tujuan pengajaran memiliki manfaat, pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai spesifikasi tujuan pengajaran yang telah ditentukan, spesifikasi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan akan memberikan arah, acuan, dan pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar, menjadi dasar dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran, baik ruang lingkupnya maupun dalam urutan penyampaianya, menentukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk

mencapai tujuan secara umum, memilih alat dan sumber, serta merancang prosedur penelitian, menjadi media komunikasi sesama guru. seorang guru dapat melakukan komunikasi dengan rekan sekerjanya tentang apa yang hendak dicapai, serta hal yang hendak dicapai.

Perumusan tujuan pengajaran secara spesifik pada prinsipnya adalah proses pengembangan proses tujuan pengajaran secara umum. Dimana tujuan secara spesifik ini tidak hanya merumuskan materi, metode atau media pembelajaran semata, tetapi juga meliputi: arah, acuan, dan bimbingan sekaligus menjadi media komunikasi sesama guru.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan WAKA kurikulum, pada awal semester selalu diadakan supervisi administrasi bagi guru, tujuannya adalah untuk memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh para guru khususnya guru PAI dan Bahasa Arab, dan ternyata seluruh guru khususnya PAI sudah melengkapi administrasi perangkat pembelajarannya, namun itu sebatas dokumentasi, karena terkadang mereka mengajar tidak sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.<sup>7</sup> Sehingga tujuan atau arah pembelajarannya kurang terarah dan mereka jadi sulit untuk mengembangkannya, padahal merumuskan tujuan pengajaran adalah kegiatan awal bagi guru, dimana mereka mendesain dan menata urutan kurikulum, penentuan taksonomi tujuan pengajaran, serta penentuan matra/ranah pembelajaran.

---

<sup>6</sup> Agus Widiyanto, WAKA Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 8 februari 20015

<sup>7</sup> Agus Widiyanto, WAKA Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 16 Februari

Merumuskan atau menentukan tujuan pengajaran pada prinsipnya adalah proses mengembangkan tujuan pengajaran secara umum, sehingga pengajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah mencapai spesifikasi tujuan yang telah dirumuskan atau ditentukan. Klasifikasi tujuan pengajaran berdasarkan pendekatan-pendekatan dapat berupa : Imediasi, Tipe performance, dan sumber. Dengan pendekatan-pendekatan ini perumusan klasifikasi tujuan pengajaran bermanfaat sebagai :

1. Tujuan jangka Panjang (*long term*), misalnya pengetahuan dan ketrampilan yang berguna sepanjang kehidupan.
2. Tujuan antara (*medium term*) yang mencakup hal-hal yang diperoleh di sekolah.
3. Tujuan pengajaran (*course*) berkenaan dengan bidang pengajaran apa yang akan diajarkan.
4. Tujuan unit yang berkenaan dengan unit apa yang sedang diajarkan.
5. Pelajaran (*lesson*) berkenaan dengan pelajaran apa yang diajarkan.
6. Tingkah laku khusus berkenaan dengan langkah-langkah atau latihan tertentu.

Sedangkan Klasifikasi tujuan pengajaran berdasarkan desain atau penataan urutan materi, penentuan taksonomi tujuan pengajaran, serta penentuan matra/ranah pembelajaran merupakan proses mengkombinasikan seperangkat aturan dengan

metode mengajar, instrumen tes, dengan tujuan yang terdiri dari : Tujuan kognitif, tujuan afektif, dan tujuan psikomotorik.

Dalam KTSP, perumusan tujuan pengajaran dilakukan dengan melakukan pengembangan silabus. Untuk itu dalam rangka mencapai optimalisasi tujuan pengajaran, pengembangan silabus harus dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

(1) Ilmiah

Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

(2) Relevan

Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

(3) Sistematis

Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.

(4) Konsisten

Adanya hubungan yang konsisten (taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

(5) Memadai



Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

(6) Aktual dan kontekstual

Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

(7) Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

Tujuan pengajaran pada prinsipnya tersusun atas beberapa tingkatan tertentu, mulai dari tujuan yang sangat luas sampai pada tujuan yang sangat spesifik. Untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal maka diperlukan perumusan tingkat/level tujuan pengajaran tersebut.

Tujuan tersebut pada tataran aplikatif dirumuskan menjadi tujuan yang lebih spesifik dan operasional. Agar lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan maka sebaiknya teknik yang digunakan adalah teknik *brainstorming* dengan melibatkan secara aktif seluruh siswa dengan guru selaku pemegang mata pelajaran/bidang studi dan ada beberapa teknik perumusan tujuan pengajaran, yaitu merumuskan tujuan secara umum, tujuan umum adalah hasil-hasil pengajaran yang mengandung nilai tertentu bagi siswa.

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan demikian guru memiliki rasa tanggung jawab mengembangkan nilai dan sikap berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan teknik yang tepat. Manfaat lain yang dapat diambil dari perumusan teknik tujuan pengajaran ini adalah guru dapat merumuskan tujuan pengajaran yang lebih spesifik berdasarkan : ciri dan karakteristik siswa, misalnya tingkat pengetahuan dan ketrampilan siswa sebelum mengikuti proses pengajaran. Penentuan materi berdasarkan bakat dan minat yang muncul dalam diri siswa.

Dari perumusan teknik pengajaran yang valid tersebut diharapkan siswa lebih berminat, dan termotivasi mempelajari materi pelajaran yang sedang disampaikan sekaligus mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik lain yang dapat digunakan untuk merumuskan tujuan pengajaran agar tercapai optimalisasi pengajaran adalah dengan merumuskan tujuan berdasarkan yang dimaksud dengan perumusan teknik pengajaran ini, guru merancang tujuan pengajaran dalam situasi dimana hasilnya dapat digunakan siswanya.<sup>8</sup> Jadi berarti, situasi acuan itu berada diluar pelajaran itu sendiri, mungkin untuk pelajaran selanjutnya.

Konsep yang harus dikembangkan oleh guru untuk merumuskan tujuan ini adalah dengan cara mempertanyakan dirinya sendiri, atau menanyakan kepada peserta didik sesuai dengan harapan atau aspirasi siswa dalam kelas itu. Tujuan pengajaran ini dianggap layak untuk dicapai. Namun ada kelemahan yang muncul

---

<sup>8</sup> Lailatus Suifa'ah, Tugiyo, Guru Aqidah Akhlaq Mts N 1 Bandar Lampung, *wawancara*, tanggal 18 februari 2015

dimana guru beresiko terpaksa merumuskan tujuan sejumlah situasi acuan untuk suatu pengajaran yang belum tentu dipelajari siswa pada saat tersebut, melihat bahwa proses tes situasi acuan sebagai bukti bahwa dia telah mencapai tujuan pengajaran. Itu berarti siswa mampu melakukan atau melaksanakannya dalam situasi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil analisis data, maka dirancanglah upaya peningkatan hasil Ujian Akhir Madrasah Berstandar Nasional yang digambarkan dengan bagaimana upaya optimalisasi pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan angka kelulusan siswa pada UAMBN nantinya. Sebagai tahap akhir dari satu siklus kegiatan pengoptimalisaian kurikulum PAI di madrasah adalah dengan mengoptimalisasikan komponen-komponen kurikulum yang lain secara komprehensif terhadap seluruh kegiatan pembelajaran dalam satu periode.

Secara spesifik WAKA kurikulum beserta guru PAI di Madrasah Tsanawiyah 1 Bandar Lampung adalah orang-orang yang mengetahui langsung pelaksanaan kurikulum dan perkembangan siswa, dan juga mereka merupakan perpanjangan tangan dari Kepala Madrasah dalam membantu mengelola madrasah, harus mampu menampilkan keberadaan dirinya sebagai profesional dan tokoh yang diteladani, sigap dan terampil dalam menanggapi dan membantu pemecahan masalah-masalah peningkatan mutu pendidikan yang dihadapi terutama dalam hal optimalisasi kurikulum di madrasah nya sebagai upaya meningkatkan angka kelulusan siswa dalam Ujian akhir Madrasah Bestandar Nasional.

## 2). *Optimalisasi Komponen Isi/Materi*

Materi atau bahan pengajaran adalah bagian integral dalam kurikulum. Itu sebabnya dapat dikatakan, bahwa materi/bahan pengajaran pada hakikatnya adalah isi kurikulum itu sendiri. Kita mengetahui bahwa isi kurikulum senantiasa mengacu kepada usaha pencapaian tujuan-tujuan kurikulum. Bahan pengajaran itu sendiri adalah manifestasi dari rincian pokok bahasan dan sub pokok bahasan.

Dalam menyajikan materi agama, guru mengawali dengan pertanyaan-pertanyaan berkisar masalah atau topik yang diajarkan hari itu.<sup>9</sup> Padahal seharusnya guru mengawali dengan merivew atau mengulang kembali sedikit materi yang sudah lalu, agar siswa selalu ingat terhadap apa yang sudah diajarkan.

Materi yang diajarkan hari itu adalah materi yang ada dalam buku pelajaran atau buku cetak berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat.<sup>10</sup>

Untuk melakukan optimalisasi komponen isi/materi/bahan pengajaran ini paling tidak ada empat pendekatan yang dapat dilakukan. Pendekatan ini disebut juga pendekatan humanistik. Isi/materi/bahan pengajaran disusun berdasarkan sistem nilai yang berorientasi pada pembentukan siswa yang baik. Segi kecerdasan dan ketrampilan dalam hal ini di abaikan.

### *b. Pendekatan Multidimensional*

Pendekatan ini menghendaki bahan pengajaran/materi dikembangkan berdasarkan keharusan-keharusan sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Supiyani, Guru Fiqih dan Bimbingan Praktik Ibadah Mts N 1 Bandar Lampung, *wawancara*, tanggal 18 februari 2015

<sup>10</sup> Tugiyono, Guru Fiqih Mts N 1 Bandar Lampung, *wawancara*, tanggal 18 februari 2015

1. Materi mencakup kebijaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan
2. Materi dikembangkan berdasarkan konsep “siap pakai”, dengan kata lain para siswa dipersiapkan agar mampu menghadapi proses pendidikan pada jenjang selanjutnya.
3. Materi dikembangkan berdasarkan konsep belajar tuntas.
4. Materi dikembangkan berdasarkan dimensi sosiologi vokasional, artinya dengan sesuai dengan permintaan masyarakat.

c. *Pendekatan Manajerial*

Pendekatan manajerial dalam optimalisasi komponen materi/bahan pengajaran berpangkal pada tingkat-tingkat pembuatan keputusan secara sistematis. Tingkat-tingkat tersebut meliputi :

1. Tingkat makro, pengembangan materi/bahan pengajaran harus mencerminkan hubungan timbal balik antara pendidikan dengan variabel diluarnya, seperti kebudayaan, ekonomi, sosial, dan sebagainya.
2. Tingkat Struktural, pengembangan materi/bahan pengajaran berdasarkan jenjang, fungsi, dan tujuan suatu lembaga pendidikan, yang sudah tentu berbeda derajat dan bobot serta ruang lingkungannya.

3. Tingkat Mikro, pengembangan materi/bahan pengajaran berdasarkan faktor-faktor dalam kurikulum itu sendiri, yang koheren satu sama lainnya.
4. Tingkat Individual, pengembangan materi/bahan pengajaran berdasarkan kemungkinan terjadinya interaksi edukatif dalam proses belajar mengajar di kelas.

*a. Pendekatan Profesional*

Pengembangan materi/bahan pengajaran berdasarkan pendekatan profesional merupakan proses pendekatan yang mengacu ke pengajaran berdasarkan kompetensi sebagai indikator keahlian dalam bidang tertentu.

Bertitik tolak dari model pendekatan ini, maka pengembangan materi/bahan pengajaran dikembangkan berdasarkan konsep perubahan masyarakat, yang disebabkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

Melihat dari konsep optimalisasi materi atau bahan pengajaran di atas, maka sebaiknya bahan pengajaran/materi pelajaran seharusnya berkaitan erat dengan tujuan belajar yang mencukupi kebutuhan siswa. Tidak dibenarkan dalam penyampaian bahan pelajaran guru berpusat pada buku ajar semata, buku ajar hanya merupakan salah satu sumber sebagai pengembangan bahan pengajaran. Karena harus dipahami bahwa isi/bahan pengajaran/materi dalam buku ajar pada prinsipnya bersifat dinamis.

Oleh sebab itu selain berbagai pendekatan di atas, ada dua konsep pengembangan materi/bahan pengajaran yang juga tidak kalah pentingnya dalam rangka mencapai optimalisasi bahan pengajaran/materi, yaitu :

Bahan pengajaran dapat dilakukan melalui kategori perilaku belajar. Kategori tersebut dapat dapat dikembangkan melalui empat aras yang meliputi : fakta, konsep, prinsip, dan pemecahan masalah. Keempat aras ini merupakan bahan dasar pengorganisasian bahan ajar yang dapat dilakukan oleh guru.

Terkait dengan pengorganisasian bahan pengajaran/materi berdasarkan empat aras di atas maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru untuk dimintakan kepada siswa, yaitu : 1). Menjelaskan peristiwa, 2). Menduga sebabnya, 3). Meramalkan akibat, 4). Mengendalikan situasi, 5). Memecahkan masalah.

Untuk mencapai pengorganisasian bahan pengajaran dengan melibatkan partisipasi aktif siswa maka guru harus dapat memilih dan mengurutkan materi ajar yang akan disampaikan. Bahan pelajaran dapat diorganisasikan dengan berbagai cara, bergantung pada pokok bahasan dan cara yang diinginkan oleh guru, misalnya apakah :

- a. Dimulai dari fakta yang telah dikenal menuju fakta baru
- b. Mulai dari proses permulaan sampai kepada kesimpulan
- c. Mengikuti urutan kronologi waktu
- d. Mulai dari yang sederhana, hafalan atau pemahaman, menuju kepada yang kompleks, atau kepada manipulasi yang lanjut

- e. Mulai dari yang konkrit, satuan pelajaran yang spesifik menuju kepada pemahaman abstrak, pemecahan masalah dan penalaran yang rumit.
- f. Mulai dari fakta, perincian, pengamatan menuju kepada konsep, prinsip, dan perumusan lanjut seperti dalam metode belajar
- g. Mulai dari prinsip menuju ke fakta, pengamatan, dan penerapan seperti dalam metode belajar deduktif

*a. Analisis Tugas*

Pengembangan bahan pengajaran/materi melalui analisis tugas merupakan proses mengajarkan pada peserta didik tentang ketrampilan dan latihan. Dinamakan analisis tugas karena pengorganisasian dalam bentuk ini mengindikasikan uraian logis langkah demi langkah. Untuk mengerjakan analisis tugas peserta didik dapat menampilkan daftar ketrampilan setiap unsur dalam operasional pembelajaran secara berurutan. Agar hasil yang dicapai lebih sempurna, hendaknya semua prosedur telah ditetapkan dalam sebuah rancangan dan diperlakukan secara tepat dalam pembelajaran.

Proses analisis tugas dalam kerangka pengembangan bahan pengajaran/materi adalah cara yang penting untuk mengenal dan mengkhususkan isi bidang pelajaran. Hal ini dapat membantu menyatakan sub-ordinat menuju tujuan akhir penyampaian bahan/materi pengajaran. Perlu kreativitas dan inovasi dari guru untuk mengembangkan bahan pengajaran/materi dengan cara mengkonfigurasi



antara isi, pemilihan bahan, organisasi bahan, dan urutan penyampaian bahan pengajaran<sup>11</sup>.

### ***3). Optimalisasi komponen Strategi Pengajaran***

Seorang guru harus dapat menentukan strategi atau metode mengajar manakah yang paling tepat untuk mengajarkan materi yang akan memberikan pengalaman belajar yang menggunakan isi pelajaran yang paling erat dengan tujuan dan bahan pengajaran.

Terkait dengan optimalisasi strategi pengajaran ini paling tidak ada 10 (sepuluh) hal yang harus diperhatikan seorang guru, yaitu :

1. Persiapan pra belajar

Siswa harus mendapat kepuasan belajar yang menjadi prasyarat materi yang akan diajarkan. Jika belajar terdahulu tidak memuaskan peserta didik, maka belajar berikutnya harus digunakan strategi yang berbeda dengan yang dahulu.

2. Dorongan/Motivasi

Perhatian siswa akan menjadi lebih besar dalam mengikuti proses belajar mengajar apabila guru dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa

---

<sup>11</sup> Agus Widiyanto, WAKA Kurikulum, MTsN 1 Bandar Lampung *Wawancara*, tanggal 17 Februari 2015

dalam belajar. Motivasi tersebut dapat berbentuk menyajikan pengalaman belajar yang bervariasi.

3. Perbedaan Individual

Seorang guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik, sekaligus menggunakan strategi pengajaran yang sesuai dengan bahan yang diajarkan.

4. Kondisi Pengajaran

Strategi pengajaran yang digunakan guru harus dapat mengkombinasikan antara pembentukan konsep, prinsip, dan akhirnya mampu menuntun siswa dalam memecahkan masalah sendiri.

5. Partisipasi Aktif

Strategi pengajaran harus mampu menumbuhkan belajar mandiri pada peserta didik bukan melalui guru semata. Guru harus memosisikan diri sebagai fasilitator dan organisator pembelajaran.

6. Prestasi yang berhasil

Strategi mengajar yang dikembangkan oleh guru harus terstruktur, sehingga siswa merasa tertantang secara mental untuk senantiasa berhasil

7. Praktek

Strategi pengajaran yang baik senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang telah

diperolehnya dalam banyak situasi. Strategi pengajaran lebih berorientasi pada pengembangan kemampuan psikomotorik siswa.

8. Mengetahui hasil

Strategi pembelajaran hendaknya bersifat transparan. Dengan kata lain, strategi pengajaran yang dikembangkan guru harus bisa diakses dan diketahui oleh siswa, sehingga apapun hasil yang diperoleh, siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

9. Kecepatan Menyajikan Materi

Strategi pengajaran harus mempertimbangkan jumlah bahan yang diajarkan dalam suatu pelajaran. Strategi yang digunakan haruslah memiliki korelasi dengan tingkat kesukaran dan kerumitan bahan yang disampaikan.

10. Sikap Guru

Strategi pengajaran harus pula memiliki *ekses* bagi guru dalam mengembangkan pola pengajaran yang leboh kreatif, inovatif, dan produktif.

Berangkat dari 10 (sepuluh) prinsip penggunaan strategi mengajar di atas, dapat disimpulkan digaris bawahi bahwa pada prinsipnya optimalisasi kurikulum dalam konteks dan perspektif komponen strategi mengajar haruslah mengandung manfaat yang terukur dan sistematis. Parameter terukur dan sistematis tersebut menurut asumsi penulis dapat dilihat dari beberapa manfaat yang muncul dari penggunaan strategi mengajar itu sendiri, antara lain :

1. Memberikan suasana pembelajaran yang lebih terbuka, dengan melibatkan partisipasi aktif siswa dalam merespons setiap materi yang disampaikan.
2. Menciptakan kegairahan belajar dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran
3. Memberikan ilustrasi yang jelas tentang pokok bahasan yang disampaikan dengan melakukan pengintegrasian dengan kemampuan peserta didik.
4. Memberikan bahan/materi pengajaran yang senantiasa menantang siswa untuk menggali lebih mendalam tentang bahan/materi pengajaran tersebut di luar kelas atau sekolah.
5. Memberikan siswa kesempatan untuk menyajikan suatu materi melalui versinya sendiri.

Hasil akhir yang ingin dicapai dari penerapan strategi pengajaran yang baik tentu saja tercapainya tujuan kurikulum, tujuan institusional, dan tujuan pengajaran lebih maksimal. Guru harus dapat merubah strategi mengajar yang dianggap klasik dan kuno ke strategi mengajar yang lebih konvensional dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Melalui strategi mengajar yang tepat pula diharapkan bahan-bahan pengajaran mampu dikuasai siswa secara tuntas pada tingkat dan waktu yang pantas serta dapat diterima peserta didik.

Penggunaan strategi pengajaran yang baik saat ini bukan saja menjadi tuntutan dan tanggung jawab profesionalitas guru semata dalam mengajar, akan tetapi lebih dari itu penggunaan strategi mengajar juga akan memberikan pengaruh yang

besar terhadap pembentukan polarisasi belajar dan motivasi belajar pada siswa atau peserta didik.<sup>12</sup>

#### ***4). Optimalisasi komponen Evaluasi Pengajaran***

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari setiap pembelajaran yang telah dilakukan, salah satu komponen yang sangat penting untuk dioptimalkan fungsi dan kegunaannya adalah evaluasi. Mengapa evaluasi menjadi penting dalam setiap program pengajaran, khususnya diakhir pengajaran, ada beberapa argumentasi mengapa evaluasi dalam kerangka optimalisasi kurikulum menjadi begitu penting :

*Pertama*, sebagai bahan dasar bagi guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Guru sebagai *evaluator* harus memahami seluk beluk yang terjadi dari setiap kondisi dan situasi proses belajar mengajar yang dilakukannya.

*Kedua*, guru sebagai *evaluator* akan lebih bersifat objektif dalam menentukan langkah terbaik dalam perpspektif peningkatan mutu dan hasil belajar peserta didik.

*Ketiga*, evaluasi dapat dijadikan sebagai media transformasi dan komunikasi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari urgensitas di atas, tentu saja dalam operasionalisasinya guru harus dapat membuat skenario penilaian yang benar-benar menunjukkan vailiditas sekaligus objektivitas penilaian pada diri peserta didik. Salah satu sekenario

---

<sup>12</sup> Muhaimin, Guru Bahasa Arab, MTsN 1Bandar Lampung, Wawancara, Tanggal 8 Februari 2015

evaluasi yang dapat dikembangkan oleh guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagaimana yang terdapat dalam bagan berikut :

Sebagai deskripsi konkrit dari gambar di atas, pada umumnya ada beberapa jenis format penilaian. Masing-masing format memiliki karakteristik kesesuaian tentang aspek-aspek apa yang dinilai, seperti :

- 1). Penilaian Proses lebih cocok meliputi :
  - a. Pengetahuan dan pemahaman konsep
  - b. Praktik
  - c. Sikap
- 2). Ulangan harian lebih cocok menilai aspek :

Pengetahuan dan pemahaman konsep
- 3). Tugas/Portofolio lebih cocok menilai aspek :
  - a. Pengetahuan dan pemahaman konsep
  - b. Sikap
- 4). Ulangan praktik lebih cocok menilai aspek:
  - a. Praktik
  - b. Pengetahuan dan pemahaman konsep
  - c. Sikap
- 5). Ulangan blok lebih cocok menilai aspek :

Pengetahuan dan pemahaman konsep
- 6). Ulangan akhir tahun lebih cocok menilai aspek :

Pengetahuan dan pemahaman konsep

Di MTsN 1 Bandar Lampung masih menggunakan Kurikulum 2006 yang berbasis satuan pendidikan, evaluasi memiliki fungsi antara lain : mengukur ketercapaian kompetensi, penilaian menggunakan acuan kriteria berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi peserta didik terhadap kelompoknya, sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, hasil penilaian harus dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, serta penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Oleh sebab itu konsep evaluasi pengajaran dalam optimalisasi kurikulum harus dikembangkan oleh guru dengan terlebih dahulu memahami konsep penilaian yang meliputi : asesmen autentik (*authentic Assesment*), asesmen tampilan (*performance Assesment*), dan penilaian berdasarkan bukti nyata (*out come based Assesment*).

Bertitik tolak dari teori di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam rangka optimalisasi komponen evaluasi atau penilaian MTsN 1 Bandar Lampung menjadikan evaluasi sebagai langkah akhir dalam penilaian hasil belajar siswa, sehingga perlu eksistensi yang tinggi, dan obyektifitas dan berkesinambungan setiap saat, serta pada aplikasinya seorang guru harus menerapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Penilaian harus bersifat acuan kriteria, dengan asumsi bahwa :

---

<sup>13</sup> Agus Widiyanto, WAKA Kurikulum MTsN 1 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 7 Februari 2015

- a. Semua siswa dapat belajar apa saja hanya waktu yang diperlukan relatif berbeda.
  - b. Parameter butir Penilaian : tingkat pencapaian dan indeks sensitivitas.
  - c. Standar harus terlebih dahulu ditentukan.
2. Penilaian harus bersifat autentik, dengan asumsi bahwa :
- a. Penilaian merupakan bagian dari pembelajaran.
  - b. Penilaian mencerminkan hasil proses belajar pada kehidupan nyata, tidak didasarkan pada kondisi yang ada di sekolah.
  - c. Menggunakan bermacam-macam instrumen, pengukuran dan metode penilaian.
  - d. Penilaian harus membandingkan (komparasi) antara prestasi siswa saat ini dengan prestasi yang lalu.
  - e. Penilaian harus bersifat komprehensif dan *holistic*.
3. Penilaian harus berkelanjutan, dengan asumsi bahwa :
- a. Mengukur semua kompetensi dasar.
  - b. Penilaian dilakukan pada satu atau lebih kompetensi dasar
  - c. Hasil penilaian dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program remedial dan pengayaan.
  - d. Penilaian mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.
  - e. Penilaian afektif diukur melalui format pengamatan dan kuisisioner.
4. Penilaian diupayakan berbasis kelas, dengan asumsi :



- a. Penilaian yang dilaksanakan terpadu dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, melalui pengumpulan kerja siswa (*portofolio*), hasil karya (*product*), penugasan (*project*), kinerja (*performance*), tes tertulis (*paper and pen test*), dan pencatatan/pengamatan dalam proses belajar mengajar.

Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa harus didasarkan pada tahapan kemampuan belajar siswa sehingga didapatkan potret kemampuan siswa secara utuh sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum<sup>14</sup>.

---

<sup>14</sup> *Observasi*, Komponen Kurikulum Evaluasi, MTsN ! BandarLampung, Tanggal 18 Februari 2015